

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mareje, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) pada bulan Februari 2022 sampai dengan bulan September 2022. Penelitian ini berlangsung selama 8 bulan dengan alasan agar penulis dapat menemukan sumber-sumber yang lebih mendalam tentang tradisi *Ngurisan* dalam pandangan agama Buddha.

Berikut ini beberapa persiapan dalam melakukan penelitian, yaitu:

##### 1. *Survey*

*Survey* merupakan proses awal sebuah penelitian, kegiatan *survey* digunakan untuk mengetahui tentang tradisi dan ritual *Ngurisan* di Desa Mareje Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat. Selama melakukan *survey*, peneliti mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dari narasumber penelitian yaitu: dua orang sesepuh agama Buddha (pria) yang mendapatkan kepercayaan oleh masyarakat Buddha di daerah tersebut dan satu umat Buddha (wanita) atau masyarakat yang pernah mengadakan tradisi *Ngurisan*.

##### 2. Persiapan Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara di buat berdasarkan tema dan tujuan penelitian yang di tetapkan. Pedoman wawancara mengungkapkan tentang penelitian di

angkat, yaitu tradisi *Ngurisan* dalam pandangan agama Buddha (Studi Etnografi di Desa Mareje, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat). Penggunaan metode wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh data atau keterangan mengenai suatu yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang disusun peneliti berguna untuk membantu dan memberi pedoman peneliti ketika melakukan wawancara.

### 3. Mengadakan Kesepakatan dengan Subjek Penelitian

Kesepakatan dengan subyek penelitian direncanakan sebelum proses penelitian berlangsung. Pernyataan ini bertujuan untuk mengetahui kesediaan subyek dalam memberikan data dan informasi dalam proses kegiatan penelitian agar hasil penelitian dapat mengungkapkan data sebenarnya. Kesepakatan peneliti dengan subyek penelitian di gunakan selama penelitian berlangsung, di mulai dari *survey*, pelaksanaan penelitian, dan hasil penelitian. Kesepakatan dengan subyek penelitian dibutuhkan peneliti adalah untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan proses penelitian.

### 4. Pelaksanaan Penelitian

Proses pengambilan data berupa wawancara yang dilakukan pada bulan Mei 2022. Wawancara secara online sudah dilakukan sebelumnya yaitu bulan Februari 2022. Data dalam penelitian ini diambil dari wawancara dengan narasumber (subjek pertama, kedua, dan ketiga) baik secara langsung atau tatap muka maupun online dan melalui observasi di lapangan secara langsung.

## 5. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

- a. Bagaimana sejarah tradisi *Ngurisan* di Desa Mareje?
- b. Bagaimana perkembangan tradisi *Ngurisan* ini dari zaman ke zaman?
- c. Bagaimana proses tradisi *Ngurisan* ini, sejak persiapan sampai akhir pelaksanaan?
- d. Perlengkapan apa saja yang harus dipersiapkan?
- e. Apa pentingnya upacara *Ngurisan* bagi masyarakat Buddhis?
- f. Apa makna dibalik tradisi *Ngurisan*?
- g. Persembahan apa saja yang dipersiapkan di altar pada saat ritual *Ngurisan*?
- h. Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam tradisi *Ngurisan* dalam pandangan agama Buddha?
- i. Syarat-syarat apa yang harus dipenuhi sebelum pelaksanaan tradisi *Ngurisan*?
- j. Tradisi *Ngurisan* apakah memiliki keterkaitan dengan ajaran Buddha?

**Tabel 3.2**

### Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

NO	FOKUS	SUB FOKUS	INDIKATOR
1.	Tradisi <i>Ngurisan</i> dalam Agama Buddha	1. Proses tradisi <i>Ngurisan</i>	a. Sejarah tradisi <i>Ngurisan</i> b. Perkembangan tradisi <i>Ngurisan</i> c. Proses pelaksanaan tradisi <i>Ngurisan</i>

		2. Makna tradisi <i>Ngurisan</i>	a. Persembahan dalam upacara <i>Ngurisan</i> b. Pentingnya <i>Ngurisan</i> c. makna tradisi <i>Ngurisan</i>
		3. Pandangan agama Buddha terhadap tradisi <i>Ngurisan</i>	a. Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi <i>Ngurisan</i> b. syarat-syarat sebelum pelaksanaan c. keterkaitan dengan ajaran Buddha

## B. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 80). Subjek dalam penelitian ini diambil dari orang-orang yang terlibat langsung dan berperan aktif dalam kegiatan tradisi *Ngurisan* yang dilaksanakan di Desa Mareje. Dengan kata lain, subjek penelitian ini adalah individu atau kelompok yang dijadikan sumber informasi utama dalam penelitian.

Adapun kriteria narasumber dan informan yang dipilih adalah sebagai berikut:

- a. Orang-orang yang paham tentang tradisi *Ngurisan* masyarakat beragama Buddha.
- b. Tokoh-tokoh yang berperan dalam pelaksanaan tradisi *Ngurisan* masyarakat beragama Buddha.

Berdasarkan kriteria di atas, narasumber dalam penelitian ini adalah dua orang sesepuh agama Buddha (laki-laki) yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat Buddha di Desa Mareje. Adapun informan yang dipilih adalah seorang umat Buddha (wanita) yang pernah menyelenggarakan tradisi *Ngurisan*.

## **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian penelitian ini adalah tradisi *Ngurisan* di Desa Mareje, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tahun 2022. Objek penelitian ini ditetapkan karena didorong oleh keinginan untuk mengetahui bagaimana bentuk atau prosesi tradisi *Ngurisan*, makna dibalik tradisi *Ngurisan*, dan bagaimana pandangan agama Buddha terhadap tradisi *Ngurisan* di Desa Mareje, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat.

## **C. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada suatu hal yang penting dari sifat suatu barang atau jasa (berupa kejadian/fenomena/gejala sosial) yang dapat dijadikan

suatu pengembangan konsep teori (Satori, 2013:22). Penelitian mengenai tradisi *Ngurisan* dalam pandangan agama Buddha di Desa Mareje, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat merupakan penelitian sebagai hasil pengembangan dari pertanyaan dasar tentang apa, bagaimana, kapan, siapa yang terlibat dan dimana tradisi ini dilaksanakan.

Landasan berpikir peneliti untuk memahami makna dari gejala sosial penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan Etnografi. Emzir (2013:144) mengatakan Etnografi merupakan suatu metode penelitian ilmu sosial. Etnografi juga didefinisikan sebagai salah satu strategi penelitian kualitatif di mana peneliti menyelidiki kelompok budaya di lingkungan alam dalam jangka waktu yang lama dalam pengumpulan data primer, observasi dan wawancara (Creswell, 2010:20).

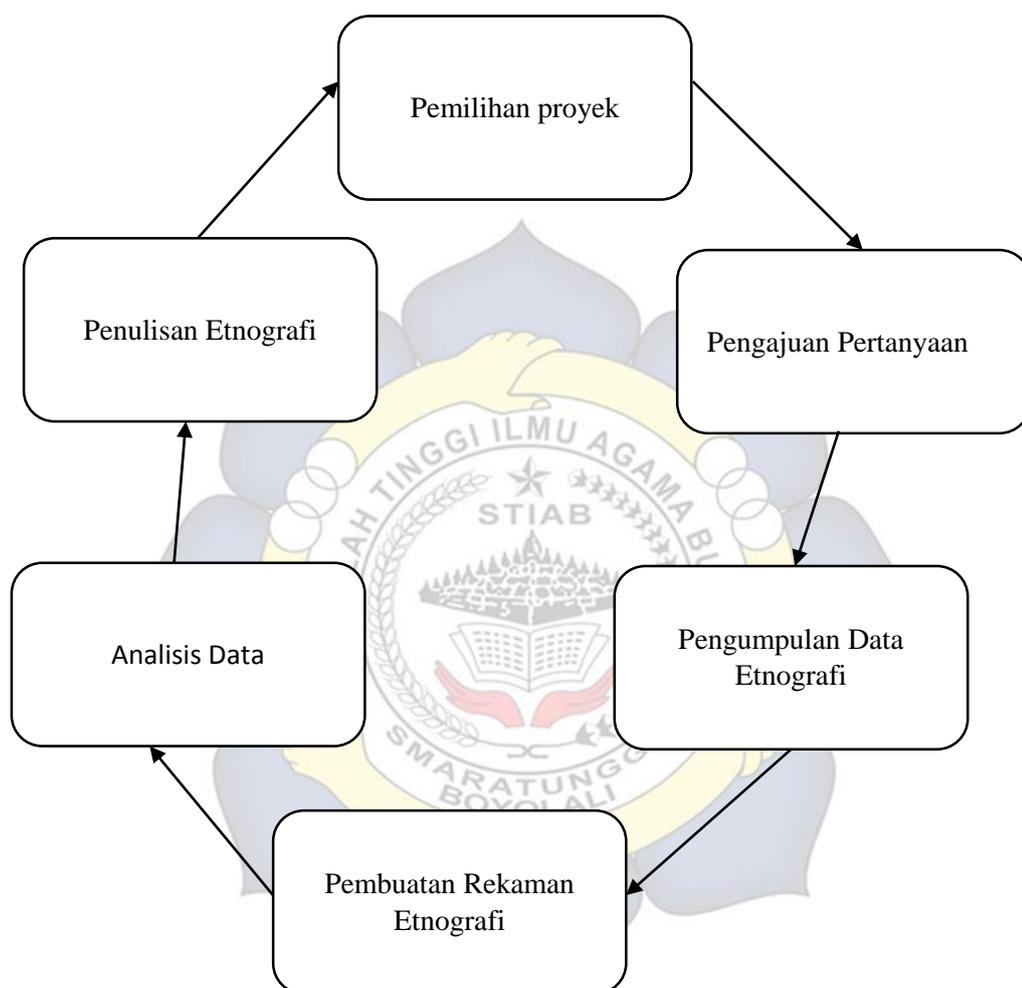
Etnografi berakar pada bidang antropologi dan sosiologi. Penelitian ini menceritakan kebudayaan atau tradisi yang berupa tradisi *Ngurisan* yang dilakukan oleh umat Buddha di Desa Mareje, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat. Penelitian Etnografi dilakukan dengan menggunakan pendekatan secara holistik dan mendiskusikannya secara mendalam untuk memperoleh sudut pandang yang asli.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Spradley dalam bukunya Emzir (2013:157), prosedur penelitian etnografi berupa siklus. Prosedur penelitian mencakup yaitu (1) pemilihan suatu proyek; (2) pengajuan pertanyaan; (3) pengumpulan data; (4) pembuatan rekaman Etnografi; (5) analisis data; (6) penulisan Etnografi. Prosedur tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

### Bagan 3.1

#### Siklus Penelitian Etnografi Spradley



Sumber : Buku Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif (Emzir, 2013:157).

**Pertama,** Siklus dimulai dengan pemilihan proyek etnografi. Pada siklus ini peneliti menentukan ruang lingkup penelitian (*scope of research*). Penelitian mengenai tradisi *Ngurisan* dalam pandangan agama Buddha di Desa Mareje, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat termasuk dalam ruang lingkup penelitian mikro etnografi dengan unit sosial jenis tunggal. Pemilihan ruang lingkup

jenis ini dikarenakan penelitian dilakukan dalam waktu yang singkat dan didasarkan pada suatu masalah yang terbatas.

**Kedua**, pengajuan pertanyaan etnografi. Langkah ini merupakan awal dari pekerjaan lapangan pada penelitian etnografi. Pertanyaan penelitian dimulai dengan pertanyaan deskriptif mengenai tradisi *Ngurisan* yang ada di Desa Mareje. Setelah pertanyaan deskriptif, selanjutnya peneliti menggunakan pertanyaan struktur agar penggali informasi semakin fokus. **Ketiga**, pengumpulan data etnografi. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi partisipan. Artinya, peneliti mengamati aktivitas umat Buddha pada saat tradisi *Ngurisan* dan segala sesuatu yang terjadi.

**Keempat**, pembuatan rekaman etnografi, dalam penelitian ini meliputi pengambilan catatan lapangan dan wawancara mendalam; **Kelima**, analisis data. Pada tahap ini, peneliti memberikan kode terhadap data yang diperoleh. Analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. Dalam verifikasi data, peneliti melakukan triangulasi data untuk memastikan validitas internal data. **Keenam**, penulisan etnografi. Hasil analisis berupa sintesa dipaparkan dalam penulisan laporan. Penulisan laporan etnografi dilakukan setelah hasil data yang didapatkan verifikasi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian tentang tradisi dan budaya *Ngurisan*, kajian makna ditinjau dari nilai-nilai ajaran agama Buddha yang menerapkan pendekatan Studi Etnografi. Etnografi adalah metode penelitian ilmu sosial. Menurut Emzir (2011:143) Etnografi adalah suatu bentuk penelitian yang menitik beratkan pada makna

sosiologis melalui pengamatan lapangan tertutup terhadap fenomena sosial budaya. Penelitian kualitatif yang menitik beratkan pada makna sosiologis dengan cara mendeskripsikan, menganalisis, dan memberikan suatu pola budaya tertentu. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menangkap karakter yang muncul secara alami dan diperoleh melalui kontak langsung, bukan melalui intervensi atau rekayasa eksperimental. Etnografi adalah deskripsi tertulis tentang kebiasaan, kepercayaan, dan perilaku budaya tertentu berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui kerja lapangan.

Data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yang terdiri dari:

#### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah sistematis atau tidak sistematis. Yang dimaksud dengan sistematis adalah wawancara dimana peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen pedoman wawancara. Disebut tidak sistematis, peneliti melakukannya secara langsung tanpa terlebih dahulu menyusun instrumen pedoman wawancara. Saat ini dengan kemajuan teknologi informasi.

Peneliti dapat melakukan wawancara secara langsung maupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara adalah suatu proses pembuktian informasi atau informasi yang telah diperoleh melalui teknik-teknik sebelumnya. Wawancara yang direkam memberikan nilai tambah, karena pembicara yang direkam akan menjadi bukti otentik jika terjadi kesalahan

interpretasi dan setelah itu data yang direkam kemudian ditulis ulang dan diringkas kemudian penelitian memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh melalui wawancara.

## **2. Observasi**

Alasan dilakukannya observasi adalah untuk menyajikan gambaran yang realistis tentang perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu memahami perilaku manusia, dan untuk evaluasi, yaitu mengukur aspek-aspek tertentu dan memberikan umpan balik atas pengukuran tersebut. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengamatan adalah topografi, jumlah dan durasi, intensitas atau kekuatan respon, kontrol stimulus (kondisi dimana perilaku terjadi), dan kualitas perilaku. Observasi tidak harus dilakukan oleh peneliti sendiri, sehingga peneliti dapat meminta bantuan orang lain untuk melakukan observasi (Kristanto, 2018). Beberapa informasi yang diperoleh dari observasi adalah ruang/tempat, pelaku, kegiatan, objek, tindakan, peristiwa, waktu dan perasaan.

## **3. Studi Dokumen**

Sejumlah besar fakta dan data disimpan dalam bahan berupa dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia berupa surat, catatan harian, cinderamata, laporan, foto, jurnal dan sebagainya. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengetahui sesuatu yang telah terjadi di masa lalu. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretis untuk menginterpretasikan semua dokumen tersebut agar tidak sekedar item yang tidak berarti. Dokumen tentang seseorang atau sekelompok orang, peristiwa

dalam keadaan sosial yang sangat penting dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014).

## **F. Data dan Teknik Analisis Data**

### **1. Sumber Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Sumber data atau responden adalah orang yang memberikan tanggapan atau yang menjawab pertanyaan dari peneliti baik secara lisan maupun tertulis. Warisan budaya tak benda dari beberapa ritual yang diadakan oleh umat Buddha selain kajian literatur juga diperlukan untuk mendukung beberapa data sejarah, legenda, dan mitologi. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan metode '*Snowball*', dimana informan dipilih berdasarkan rekomendasi dari seseorang ketika ditanya tentang informasi yang diinginkan atau dicarinya.

### **2. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi tes, *kredibilitas* (validitas interbal), *transferabilitas* (validitas eksternal), *dependabilitas* (reliabilitas), dan *konfirmabilitas* (objektivitas). Uji kredibilitas dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

#### **a. Peningkatan ketekunan**

Peningkatan ketekunan ini dilakukan oleh peneliti dalam mencari sumber daya informasi kepada informan, biasanya dilakukan dengan meningkatkan frekuensi pertemuan atau terjun ke lapangan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya. Misalnya peneliti melakukan wawancara sebanyak dua

kali dalam seminggu maka ditingkatkan menjadi tiga atau empat kali dalam seminggu.

b. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan penelitian dari berbagai sumber. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan terhadap informasi yang diperoleh dengan cara membandingkan data hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subyek penelitian. Trianggulasi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1) Trianggulasi sumber data

Trianggulasi sumber artinya peneliti mencari informasi lain dari berbagai sumber, untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitiannya (Wijaya, 2019: 135). Artinya data yang diperoleh dari satu sumber harus diperiksa kembali ke sumber yang berbeda. Data dari sumber-sumber tersebut harus dideskripsikan pandangan mana yang sama, berbeda, dan spesifik dari sumber yang berbeda tersebut (Sugiyono, 2019:495). Menggali kebenaran informasi tertentu melalui metode dan sumber pengolahan data.

2) Trianggulasi teknik

Trianggulasi metode berarti menggabungkan atau menggunakan lebih dari satu metode dalam menganalisis data penelitian (Wijaya, 2019: 136).

Triangulasi metode digunakan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan survei.

### 3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu artinya pengecekan data pada waktu yang berbeda (Wijaya, 2019: 136). Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data dikumpulkan dengan teknik wawancara pada sore hari ketika yang diwawancarai tidak ada kegiatan lain, tidak banyak masalah yang akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Oleh karena itu, pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lainnya dapat dilakukan pada waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2019: 496).

#### c. Analisis kasus negatif

Peneliti mencari data yang berbeda atau yang bertentangan dengan data yang ditemukan. Jika tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan reliabel.

#### d. Pengecekan data

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada penyedia data. Pengecekan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sudah sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data atau informan.

#### e. Diskusi dengan teman

Pembahasan dilakukan dengan cara: 1. Observasi, 2. Wawancara mendalam, 3. Dokumentasi, sehingga diperoleh gambaran yang kental,

pencatatan dan penulisan data dilakukan dengan memanfaatkan bentuk-bentuk instrumen penelitian, antara lain: peneliti, catatan lapangan, penulisan wawancara, pemetaan, fotografi, suara serta beberapa dokumen penting dalam arsip buku laporan. Untuk menemukan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### 3. Analisis Data

Setelah data terkumpul, penulis menginterpretasikannya menggunakan analisis data menggunakan kerangka logika. Analisis data ini untuk memudahkan peneliti mengambil kesempatan tersebut.

- a. Mengumpulkan dan menginventaris data yang berhubungan dengan tradisi *Ngurisan* dalam pandangan agama Buddha di Desa Mareje
- b. Mereduksi data untuk memilih permasalahan yang berhubungan dengan tradisi *Ngurisan* dalam pandangan agama Buddha di Desa Mareje dan data yang tidak berhubungan dengan tradisi *Ngurisan* di Desa mareje
- c. Mengklasifikasikan data yang diperoleh
- d. Mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh

